

---

## Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Amelia Wijayanti Azis<sup>1</sup>, Agung Widhi Kurniawan<sup>2</sup>, Anwar<sup>3</sup>, Andi Mustika Amin<sup>4</sup>, Annisa Paramaswary Aslam<sup>5</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

E-mail: [amelwjyt@gmail.com](mailto:amelwjyt@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 10 Januari 2024

Revised: 19 Januari 2024

Accepted: 21 Januari 2024

**Keywords:** *Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Return on Assets, Earning per Share*

**Abstract:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Rasio keuangan yang diteliti yaitu Debt to Asset Ratio, Current Asset, dan Return on Assets sebagai variabel independen dan Earning per Share sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 sebanyak 31 perusahaan, dengan sampel 7 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diuji dengan metode regresi linear berganda melalui SPSS24. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas yang dihitung dengan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, Rasio Likuiditas yang dihitung dengan Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress, dan Rasio Profitabilitas yang dihitung dengan Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.*

---

## PENDAHULUAN

Kesulitan yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah situasi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Menurut (Platt dan Platt, 2002) mengemukakan bahwa *financial distress* adalah fase penurunan situasi keuangan yang dialami oleh perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi tanggung jawab finansialnya, khususnya yang harus diselesaikan dalam jangka waktu pendek, termasuk kewajiban likuiditas, dan juga meliputi kewajiban terkait kemampuan membayar utang (Sari *et al.*, 2021).

Menurut (Platt dan Platt, 2006) terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian bahwa

suatu perusahaan mengalami *financial distress*, salah satunya ditandai dengan perusahaan yang mempunyai nilai *Earning per Share* (EPS) yang negatif. Menurut (Elloumi dan Gueyie, 2001), suatu perusahaan dapat dianggap mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* jika dalam dua tahun berturut-turut memiliki *Earning per Share* (EPS) yang bernilai negatif. Sesuai dengan pandangan (Fitria dan Syahrenny, 2022) perusahaan dianggap mengalami *financial distress* jika *Earning per Share* (EPS) yang negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan dengan *Earning Per Share* (EPS) negatif cenderung dianggap memiliki kinerja yang buruk karena pendapatannya lebih rendah daripada biayanya, mengakibatkan kerugian pada tahun tersebut.

**Tabel 1. Nilai *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022**

NO	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i>				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT Garda Tujuh Buana Tbk	13,34	-22,44	-6,96	-1,22	47,19
2.	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15,93	1,96	-75,92	-118,12	27,88
3.	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk	-140,24	13,2	-30,2	-8,54	-6,72
4.	PT Alfa Energi Investama Tbk	-2,01	7,19	9,42	-31,31	-64,61
5.	PT SMR Utama Tbk	-5,57	-14,98	-25,77	-18,93	-1,45
6.	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	-41,3	-158,47	-96,6	-25,76	-16,02
7.	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	-318,11	-198,71	-29,21	-56,65	39,62

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2023)

Berdasarkan informasi dalam Tabel 1.1, terlihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan sektor Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2018-2022 mengalami fluktuasi dan cenderung menunjukkan tren negatif. Pada tabel diatas terdapat tujuh perusahaan yang dalam dua tahun berturut-turut atau lebih memperoleh nilai *Earning Per Share* (EPS) negatif, hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Fenomena lain yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara adalah *delisting* beberapa perusahaan dari BEI. Suatu perusahaan dapat dikeluarkan dari daftar saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia apabila perusahaan tersebut mengalami masalah *finansial distress* atau kesulitan dalam keuangan (Putri dan Hendayana, 2022). Dikutip dari bareksa.com, pada tahun 2017, PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU) dan PT Permata Prima Sakti Tbk. (TKGA) *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kemudian dikutip dari cnbcindonesia.com, pada tahun 2019, PT Bara Jaya Internasional Tbk. (ATPK) juga *delisting* dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan masalah *going concern* perusahaan. Kemudian menyusul pada tahun 2020, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN) juga harus *delisting* dari Bursa Efek Indonesia akibat mengalami *financial distress*. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan pertambangan batubara perlu perhatian khusus dalam masalah *financial distress* yang dapat menyebabkan kebangkutan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batubara perlu menangani secara serius risiko terkait *financial distress*.

Salah satu cara untuk mengantisipasi atau meramalkan potensi *financial distress* adalah melalui penggunaan indikator rasio keuangan, yang dapat diperoleh dari analisis rasio-rasio keuangan (Beaver, 1996). Rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas dipilih sebagai variabel

karena mampu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan, serta membantu dalam memperkirakan potensi terjadinya kondisi *financial distress* yang mungkin dialami oleh perusahaan. Dalam konteks memprediksi *financial distress*, ketiga rasio tersebut yang paling umum digunakan karena rasio-rasio ini dapat memberikan indikasi lebih jelas tentang potensi kesulitan keuangan atau *financial distress* (Khoja *et al.*, 2019).

Berdasarkan *signaling theory* dalam (Septiani dan Dana, 2019) mengungkapkan bahwa semakin rendah rasio solvabilitas, maka kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Sebaliknya, semakin tinggi rasio solvabilitas, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Selain itu berdasarkan *trade-off theory* mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas atau semakin meningkatkan utang maka perusahaan dapat mengalami *financial distress*, oleh karenanya meningkatkan utang sama saja dengan meningkatkan *financial distress*. Penelitian mengenai solvabilitas yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2021), (Nuzurrahma dan Fahmi, 2022), dan (Ismiyatun *et al.*, 2022) menemukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Fitria dan Syahrenny, 2022) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Faktor lain yang mempengaruhi *financial distress* yaitu likuiditas. Rasio likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2019). Berdasarkan *signalling theory* tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* lebih rendah. Di sisi lain, jika rasio likuiditas rendah, kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asmarani dan Purbawati, 2020) dan (Fitria dan Syahrenny, 2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati dan Sari, 2019) dan (Rizaky dan Dillak, 2020) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Selain itu faktor yang mempengaruhi *financial distress* lainnya yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah indikator yang dipakai untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Berdasarkan *signalling theory* semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* akan berkurang. Sebaliknya, jika rasio profitabilitasnya rendah, maka ada kemungkinan perusahaan menghadapi risiko *financial distress*. Penelitian (Sari *et al.*, 2021), dan (Islamiyatun *et al.*, 2022) mengungkapkan bahwa bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dengan *financial distress*. Namun hasil penelitian yang dilakukan (Rizaky dan Dillak, 2020) dan (Mahaningrum dan Merkusiwati, 2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Signaling Theory***

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menguraikan bagaimana pengiriman sinyal dapat secara tepat menggambarkan kesulitan kepada pihak lain atau pihak yang berminat untuk berinvestasi. Dengan demikian, pihak tersebut menjadi lebih cenderung untuk melakukan investasi meskipun terdapat ketidakjelasan dalam situasi tersebut (Septiani *et al.*, 2021). *Signaling theory* menjelaskan cara perusahaan mengirimkan

isyarat kepada penerima laporan keuangan. Sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh tim manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap masa depan perusahaan. Isyarat atau konsep teori signal merujuk pada langkah yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan indikasi kepada para investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2016).

**Trade-off Theory**

Menurut (Brigham dan Hosuston, 2016), *trade-off theory* adalah suatu konsep dalam keuangan perusahaan yang menggambarkan hubungan antara struktur modal perusahaan dan risiko kebangkrutan atau *financial distress*. Teori ini berfokus pada upaya perusahaan untuk menemukan keseimbangan antara biaya dan manfaat dari menggunakan hutang dalam struktur modal mereka. Dalam konteks *financial distress*, *trade-off theory* menyoroti pertimbangan usaha untuk mendanai kegiatan operasional atau proyek investasi. Perusahaan memiliki pilihan antara menggunakan modal ekuitas atau modal hutang. Modal hutang memiliki biaya tetap yang harus dibayarkan sebagai bunga, yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Terlalu banyak menggunakan hutang bisa meningkatkan biaya bunga dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Alfinda, 2018).

**Financial distress**

*Financial distress* diartikan sebagai fase dimana keadaan keuangan suatu perusahaan menurun secara signifikan sebelum mencapai titik likuidasi atau kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Kondisi *finansial distress* adalah saat perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangan dan menghadapi risiko kebangkrutan (Sjahrial, 2014). Menurut (Elloumi dan Gueyie, 2001) *financial distress* dapat diukur melalui penggunaan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* EPS dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang nantinya akan diberikan kepada pemegang saham (Fitria dan Syahrenny, 2022). Adapun Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan pendekatan analitis terhadap situasi finansial suatu entitas yang digunakan sebagai penunjuk dalam menilai perkembangan perusahaan. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah alat ukur untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan ukuran solvabilitas yang dapat dihitung melalui indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR). Adapun rumus dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dengan cepat (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan ukuran solvabilitas yang dapat dihitung melalui indikator *Current Rratio* (CR). Untuk menghitung *Current Ratio* (CR) rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan ukuran profitabilitas yang dapat dihitung melalui indikator *Return on Assets* (ROA). Untuk menghitung

*Return on Assets* (ROA), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Financial distress***

Berdasarkan *signaling theory* yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) mengungkapkan bahwa semakin rendah rasio solvabilitas, maka kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Ini memberikan sinyal baik bagi investor bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan cocok sebagai tempat berinvestasi. Sebaliknya, semakin tinggi rasio solvabilitas, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Ini memberikan sinyal buruk bagi investor bahwa keadaan perusahaan tidak sehat dan kemungkinan terjadi *financial distress*. Selain itu berdasarkan *trade-off theory* oleh (Brigham dan Houston, 2016) mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas atau semakin meningkatkan utang maka perusahaan dapat mengalami *financial distress*, oleh karenanya meningkatkan utang sama saja dengan meningkatkan *financial distress*.

Solvabilitas dalam kajian ini adalah utang terhadap total aktiva. Tingginya penggunaan utang dalam mendanai operasionalisasi perusahaan dapat mengakibatkan penurunan pendapatan bagi pemilik modal karena nilai *Earning Per Share* (EPS) yang akan semakin menurun (Darmiyanti dan Widati, 2022). Artinya bahwa semakin tinggi tingkat rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka *financial distress* akan semakin meningkat yang di tandai dengan turunnya nilai *Earning Per Share* (EPS). Dari hasil penelitian yang dilakukan (Fitria dan Syahrenny, 2022), (Darmiyanti dan Widati, 2022), (Fitria dan Syahrenny, 2022), dan (Rizaky dan Dillak, 2020) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio *Debt To Asset Ratio* (DAR) maka *financial distress* juga akan semakin meningkat yang ditandai dengan menurunnya nilai *Earning Per Share* (EPS).

H1: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2018-2022.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial distress***

Berdasarkan *signaling theory* yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) mengungkapkan bahwa apabila rasio likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi, maka kecil peluang perusahaan mengalami *financial distress*. Ini memberikan indikasi positif kepada para investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan menjadi pilihan yang baik untuk diinvestasikan. Sebaliknya, jika rasio likuiditas lebih rendah, maka ada peluang lebih besar bagi perusahaan menghadapi *financial distress*. Ini memberi petunjuk negatif kepada investor bahwa perusahaan mungkin sedang dalam kondisi yang kurang sehat dan berpotensi mengalami kesulitan keuangan.. Apabila nilai rasio likuiditas tinggi, berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan efektif. Ini juga mempengaruhi laba per saham perusahaan, sebab jika *Current Ratio* (CR) perusahaan meningkat, secara tidak langsung *Earning Per Share* (EPS) perusahaan juga akan meningkat (Megawati, 2022). Artinya *Current Ratio* (CR) yang semakin meningkat maka *financial distress* akan semakin menurun yang ditandai dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) yang semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati dan Sari, 2019) dan (Rizaky dan Dillak, 2020) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Darmiyanti dan Widati, 2022) juga memiliki hasil yang sama yakni likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan



sektor pertambangan batubara periode 2018-2022.

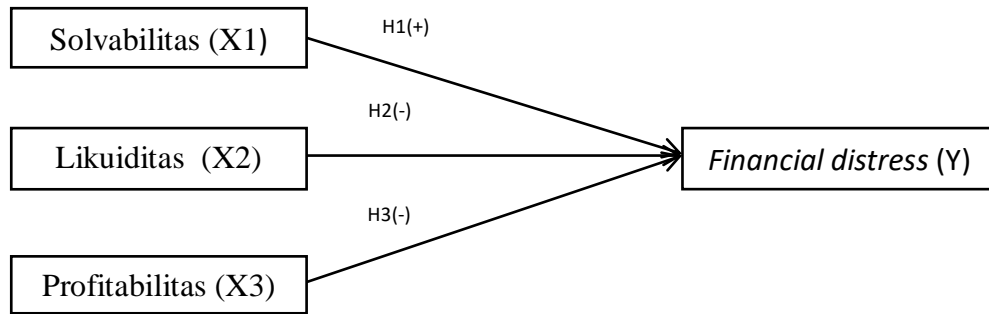
**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial distress***

Berdasarkan *signaling theory* yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Ini memberikan indikasi positif kepada para investor bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang kuat dan merupakan pilihan yang menjanjikan untuk investasi. Sebaliknya, jika rasio profitabilitas rendah, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan lebih besar. Ini akan memberikan isyarat negatif kepada para investor bahwa kondisi perusahaan tidak stabil secara finansial dan risiko terjadinya kesulitan keuangan lebih tinggi. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup sumber daya keuangan untuk mengatasi kebutuhan operasionalnya. Jumlah keuntungan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tidak akan mengalami masalah keuangan yang serius atau *financial distress*. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan semacam itu juga akan meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan (Ginjar dan Rahmayani, 2021). Artinya semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) maka *financial distress* akan semakin kecil yang ditandai dengan *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Rizaky dan Dillak, 2020), (Islamiyatun *et al.*, 2021), (Pratama dan Setiawati, 2022) dan (Mahaningrum dan Merkusiwati, 2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2018-2022.

Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi penelitian sebanyak 31 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dengan cara *purposive samplin*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022;
- b. Perusahaan sektor pertambangan batubara yang memiliki laporan keuangan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) secara konsisten dari tahun 2018-2022;
- c. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) negatif selama 2 tahun berturut-turut, artinya perusahaan mengalami *financial distress*

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan selama 5 tahun dengan total 35 data observasi. Metode analisis data dalam penelitian Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	35	-318,11	47,19	-38,3460	73,40145
DAR	35	,05	2,42	,8620	,68674
CR	35	,03	6,07	1,0683	1,24677
ROA	35	-,46	,12	-,0923	,12916
Valid N (listwise)	35				

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	56,09018848	
Most Extreme Differences	Absolute	,219	
	Positive	,133	
	Negative	-,219	
Test Statistic		,219	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,064 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,057
		Upper Bound	,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Monte Carlo sig.* (2-tailed) sebesar 0,064 yang berarti  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal, karna nilai signifikan atau probabilitas yang didapat ( $>$ ) dari nilai alfa.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-37,003	25,772		-1,436	,161		
	DAR	23,109	17,254	,218	1,339	,190	,679	1,472
	CR	9,422	9,994	,160	,943	,353	,625	1,601
	ROA	367,621	84,094	,636	4,372	,000	,851	1,175

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,679 dan VIF sebesar 1,472, yang berarti variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,625 dan VIF sebesar 1,601, yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0,851 dan VIF sebesar 1,751, yang berarti variabel *Return on Assets* (ROA) terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 <sup>a</sup>	,133	,049	9014,45223

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, CR  
b. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 ditemukan hasil bahwa nilai *chi-square* hitung sebesar 4,655 dengan *chi-square* tabel sebesar 5,991 yang artinya *chi-square* hitung < *chi-square* tabel pada tingkat signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 <sup>a</sup>	,442	,388	57,42587	1,993

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, CR  
b. Dependent Variable: EPS

Hasil perhitungan diatas bahwa nilai DW sebesar 1,993 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1,6528 dan 2,3472 ( $du < dw < (4 - du)$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37,003	25,772		-1,436	,161
	DAR	23,109	17,254	,218	1,339	,190
	CR	9,422	9,994	,160	,943	,353
	ROA	367,621	84,094	,636	4,372	,000

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas, diperoleh persamaan linear berganda serta penjelasannya sebagai berikut:

$$Y = -37,003 + 23,109 + 9,422 + 367,621 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -37,003 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu EPS adalah nol maka EPS dalah sebesar konstanta -37,003. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (DAR) sebesar 23,109 (positif) hal ini menunjukkan besarnya pengaruh DAR terhadap EPS, artinya perubahan DAR sebesar 1 satuan maka EPS akan mengalami perubahan sebesar 23,109. Nilai koefisien CR sebesar 9,422 menunjukkan besarnya pengaruh CR terhadap EPS, artinya perubahan CR sebesar 1 satuan maka EPS akan mengalami perubahan sebesar 9,422. Nilai koefisien ROA sebesar 367,621 menunjukkan besarnya pengaruh ROA terhadap EPS, artinya perubahan ROA sebesar 1 satuan maka EPS akan mengalami perubahan sebesar 367,621.

## Uji Hipotesis

### Uji T

**Tabel 8. Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37,003	25,772		-1,436	,161
	DAR	23,109	17,254	,218	1,339	,190
	CR	9,422	9,994	,160	,943	,353
	ROA	367,621	84,094	,636	4,372	,000

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel didapat nilai t hitung dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 1,339 dengan nilai t tabel sebesar 1,6955 yang artinya t hitung < t tabel (1,339 < 1,6955), sedangkan nilai signifikan dari *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0,190 yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* yang dihitung dengan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel didapat nilai t hitung dari *Current Ratio* (CR) sebesar 0,943 dengan nilai t tabel sebesar 1,6955 yang artinya t hitung < t tabel (0,943 < 1,6955), sedangkan nilai signifikan dari *Current Ratio* (CR) sebesar 0,353

yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* yang dihitung dengan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel didapat nilai t hitung dari *Return on Assets* (ROA) sebesar 4,372 dengan nilai t tabel sebesar 1,6955 yang artinya t hitung > t tabel ( $4,372 > 1,6955$ ), sedangkan nilai signifikan dari *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* yang dihitung dengan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Solvabilitas (DAR) terhadap *Financial Distress*

Perubahan proporsi utang tidak memberikan dampak yang berarti pada perubahan *financial dsitress*. Dari data yang telah didapatkan dalam penelitian ini dominan perusahaan mengalami *financial distress* yang dilihat dari *Earning per Share* (EPS) yang negatif, ini tidak terkait langsung dengan solavabilitas yang dihitung dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dikarenakan hasil penenlitan tidak signifikan. Proporsi utang dalam total aset tidak memberikan perubahan yang berarti terhadap *financial distress* pada perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS). Dimana proporsi utang dalam penelitian ini masih dalam posisi yang wajar, ini tidak memberikan dampak terhadap *financial distress* artinya dalam hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Oktavian dan Lisisantara, 2022 ) menerangkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio *Debt to Aseet Ratio* yang tinggi atau rendah tidak berdampak signifikan terhadap masalah keuangan perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap *Financial Distress*

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tidak terlalu memberi dampak terhadap *financial distress*. Dari data yang telah didapatkan dalam penelitian ini dominan perusahaan mengalami *financial distress* yang dilihat dari *Earning per Share* (EPS) yang negatif, ini tidak terkait langsung dengan likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) dikarenakan hasil penenlitan tidak signifikan. Adanya hubungan yang tidak signifikan ini artinya bahwa peningkatan likuiditas yangng diukur dengan *Current Ratio* tidak diikuti dengan penurunan *financial distress*. Meskipun perusahaan masih memiliki cukup aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya hal ini tidak secara signifikan mengurangi risiko *financial distress* pada perusahaan yang diukur dengan *Earning per Share* (EPS). Selain itu pengaruh positif dapat diartikan bahwa tinggi *Current Ratio*, semakin baik perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi kurang signifikan mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *financial distress*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penenlitan (Fitriah dan Syahreny, 2022) dan (Pratama dan Setiawati, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress* Llikuiditas yang baik tidak akan begitu berefek terhadap *financial distress*

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Financial Distress***

Perubahan proporsi laba dari total aktiva yang dimiliki memberikan dampak yang berarti pada perubahan *financial dsitress*. Dari data yang telah didapatkan dalam penelitian ini dominan perusahaan mengalami *financial distress* yang dilihat dari *Earning per Share* (EPS) yang negatif, ini terkait langsung dengan profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Asset* (ROA) dikarenakan hasil penelitian berpengaruh positif signifikan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara *Return on Asset* (ROA) dengan *Earning per Share* (EPS). Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya nilai *Return on Asset* (ROA) akan diikuti rendahnya nilai *Earning per Share* (EPS). Perubahan nilai *Return on Asset* (ROA) yang rendah diindikasikan tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga akan menyebabkan *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikah dan Khoiriawati, 2022), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan terhadap tiga hipotesis yang telah diuji menggunakan analisis regresi linear berganda, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
2. Rasio Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.
3. Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Perkenankann penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada kedua orang tua penulis yang telah memberi dukungan serta doa kepada penulis, terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberi arahan, bimbingan serta saran yang sangat berharga dalam proses penyusunan penelitian sari awal hingga akhir penulisan, terima kasi kepada teman-teman seperjuangan penulis yang telah telah memberi bantuan dalam segala kondisi suka maupun duka selama menempuh pendidikan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Agustini, N. W., dan Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada *Financial distress* Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280.
- Aini, D. Q., dan Purwohandoko. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan *Sales Growth* Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*

- Alfinda. R. (2018), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap *Financial distress* (Studi pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Vol. 61, No.2
- Asmarani, S. A., dan Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369–379.
- Beaver, W. H., (1966), 'Financial Ratios As Predictors Of Failure', *Journal of Accounting Research*, 4(1966), pp. 71–111.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmiyanti, A., dan Widati, L. W. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, 1595-1608
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., dan Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Diwanti, N. S. (2020). The Influence of Financial Ratios and Good Corporate Governance Towards Financial distress on Islamic Banks In Indonesia. *Journal of Management Studies* 5(1):1-17.
- Elloumi dan Gueyie. (2001). *Financial distress and Corporate Governance : An Empirical Analysis*, MCB University Press
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. USU Press.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, A., dan Syahrenny, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Prive: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*; Volume 5, Nomor1, 45-60.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ginangjar, Y., dan Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 2(1), 99-114.
- Hery. , S.E., M.Si., CRP., RSA., (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Bandung: Grasindo.
- Islamiyatun S. B., Hermuningsih S., Cahya A. D. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kondisi *financial distress*. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 25-34
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UB Press. Malang
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khoja, L., Chipulu, M. dan Jayasekera, R., (2019), 'Analysis of financial distress cross countries: Using macroeconomic, industrial indicators and accounting data', *International Review of Financial Analysis*.
- Mahaningrum, A. A. I. A., dan Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada *financial distress*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969.
- Nuzurrahma, Afiva dan Irham Fahmi. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi dan

- Profitabilitas terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol. 7 No. 2.
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 111–125.
- Oktaviani, N. D. D., dan Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2613-2623.
- Oktavianti, B., Hizazi, A., dan Mirdah, A. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 20-34.
- Platt, H. D. dan Platt, M. B. (2006). Understanding Differences Between Financial distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2 (2).
- Platt, H., D. dan Platt M. B.. (2002). Predicting Financial Distres. *Journal of Financial Service Professionals*, Vol. 56.
- Pratama, D. A., dan Setiawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Judicious Volume 03, Issue 01*, 49-60.
- Putri R. A., dan Hendayana Y.( 2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 12
- Rahayu, W. P. dan Sopian. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (JABI)*, 3(3), 253–266
- Ratnasari, R., Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Rizaky, Z. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap kondisi financial distress (studi pada perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Sari, S. M., Utami, S. S., dan Indriastuti, D. R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 21(1).
- Selvia. (2018). Pengaruh Operating Capacity dan Agency Cost Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-201
- Septiani, N.M.I. and Dana, I.M. (2019) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8, 3110.
- Septiani, A. T., Siswantini, T., dan Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Vol. 9 No. 1.
- Setyarini, Adhista. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA



- (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah DI Indonesia Periode 2015-2018). Vol. 4 No. 1, Hal. 282-290.
- Setyowati , W., dan Sari, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial distress*. Jurnal Magisma Vol. Vii No 2.
- Sholikah, M. F. M., & Khoiriawati, N. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 333-347.
- Sjahrial, D. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soekotjo, H., dan Hariansyah, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sudaryanti, D., dan Dinar, A. (2019). Analisis prediksi kondisi kesulitan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, financial leverage dan arus kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101-110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 16 No. 01.
- Susilowati, P. dan Fadlillah, M. (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4, 19–28.
- Venisa, V., dan Widjaja, I. (2022). Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Financial distress*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 507-515.